

# LAPORAN PENELITIAN



## KARAKTERISTIK PETANI JAGUNG PIPIL DI NAGARI TARAM KABUPATEN 50 KOTA

**OLEH**

**Dr. Nova Sillia, SPt. MM**

**Dr. Iis Ismawati, S.Hut., M.Si**

**Hidayat Raflis, SP., M.Si**

**Sri Nofianti, SP. M.Si**

**Siska Fitrianti., SE.Ak, M.Si**

**Latifa Hanum SP, MM**

**POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH  
2023**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Halaman Sampul	
Daftar Isi .....	ii
Bab 1. Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan Penelitian .....	2
1.3. Urgensi Penelitian .....	3
Bab 2. Tinjauan Pustaka	
2.1. Konsep Kemitraan .....	4
2.2. Penelitian Terdahulu .....	5
Bab 3. Metode Pelaksanaan yang telah dilakukan	
3.1. Metode Pengambilan Data .....	6
3.2. Metode Analisis Data .....	6
Bab 4. Pembahasan .....	7
Bab 5. Kesimpulan .....	9
Daftar Pustaka .....	10

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian sebagai penghasil produk-produk yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Disamping itu sektor pertanian juga menjadi mata pencarian utama di berbagai negara, khususnya negara-negara di Asia Tenggara. Sektor pertanian memiliki peran penting karena di sektor hulu memberikan kontribusi ekonomi kepada pelakunya yaitu petani dan di sektor hilir membantu meningkatkan kualitas gizi masyarakat sehingga dapat mewujudkan ketahanan pangan.

Sektor pertanian sampai saat ini dan di masa mendatang tetap memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap pendapatan petani, pendapatan nasional sebagai penghasil devisa negara dan pencipta lapangan kerja bagi penduduk. Mubyarto (1989) menjelaskan bahwa dimasa mendatang, sektor pertanian tetap dibutuhkan atau diperlukan untuk merangsang meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja dan taraf hidup masyarakat pedesaan, menjamin pemerataan pendapatan, mencukupi kebutuhan dalam negeri dan menghasilkan devisa bagi negara (Rofatin dan Jati, 2020).

Secara umum sektor pertanian terdiri dari sub sektor tanaman pangan dan hortikultura, kehutanan, perkebunan, peternakan, serta perikanan yang merupakan aspek sangat potensial untuk dikembangkan (Mubyarto, 1989). Salah satu komoditas pangan yang memiliki prospek untuk dikembangkan yaitu jagung pipil, karena komoditas ini sangat dibutuhkan sebagai bahan utama pakan peternakan ayam.

Usahatani jagung pipil memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan di Kabupaten 50 Kota sebagai sentra produksi peternakan ayam di Sumatera Barat. Pada tahun 2021, terdapat 8.364.679. populasi ayam petelur yang dipelihara di Kabupaten 50 Kota (BPS, 2022). Besarnya populasi ayam yang dipelihara membutuhkan jumlah jagung pipil sebagai bahan pakan yang besar juga. Namun, besarnya permintaan tidak serta merta dapat menjadi landasan melakukan suatu usaha. Dalam menjalankan usaha yang berorientasi bisnis dan profit perlu dianalisis lebih lanjut tentang kelayakan usaha tersebut secara ekonomis. Oleh karena itu perlu dikaji lebih lanjut bagaimana kelayakan usaha budidaya jagung pipil di Kabupaten 50 Kota.

Disamping itu, keberhasilan usahatani sangat ditentukan oleh kemampuan petani dalam melakukan usahatani. Hal itu sejalan dengan pendapat Soekartawi, et.al. (1986), bahwa usahatani sangat ditentukan oleh kemampuan petani dalam mengatasi berbagai faktor kendala yang ada

pada usahatani tersebut. Perilaku petani dalam menentukan keputusannya dibentuk oleh sikap dan persepsinya dalam mengambil keputusan dan juga dibentuk oleh faktor-faktor eksternal.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi usahatani jagung pipil adalah kepastian pasar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan kepastian pasar adalah sistem kemitraan dengan konsumen, dalam hal ini peternak ayam. Kemitraan merupakan suatu bentuk hubungan kerja yang terjadi antara dua pihak atau lebih yang berbagi komitmen untuk mencapai tujuan dengan menggabungkan sumber daya dan mengkoordinasi kegiatan bersama. Kemitraan hanya dapat terbentuk apabila pihak-pihak yang terlibat di dalamnya telah memiliki kesepakatan. Konsep kemitraan itu sendiri mengandung proses membangun kepercayaan, pemecahan masalah bersama dan mengelola hubungan antara pihak-pihak yang terkait di dalamnya (Sukada dkk, 2007).

Dalam UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Kemitraan atau “partnership” mengandung pengertian adanya hubungan kerjasama antara dua atau lebih pihak yang bersinergis dan bersifat sukarela atas dasar saling memerlukan, saling Jurnal Kependudukan Indonesia, Vol. 11, No. 2, Desember 2016 | 103-118 105 memperkuat, saling menguntungkan. Dalam hal ini, tidak ada pihak yang dirugikan, masing-masing pihak yang bermitra akan mendapat manfaat dari kerjasama tersebut. Kemitraan usaha adalah hubungan antar pelaku usaha yang didasarkan pada ikatan usaha yang saling menguntungkan dalam hubungan kerja yang sinergis (Kartasmita, 1996). Dengan kata lain, kemitraan usaha merupakan hubungan kerjasama pelaku usaha yang sejajar, terutama dalam pengambilan keputusan, dilandasi prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk menganalisis perbandingan kelayakan usaha budidaya jagung pipil berbasis kemitraan dan mandiri.

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi usaha budidaya jagung pipil berbasis kemitraan dan mandiri.
- b. Mengidentifikasi biaya dan pendapatan usaha budidaya jagung pipil berbasis kemitraan dan mandiri.
- c. Menganalisis perbandingan kelayakan usaha budidaya jagung pipil berbasis kemitraan dan mandiri.

### 1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini sangat penting dilakukan sebagai upaya mengidentifikasi pola budidaya jagung pipil yang dapat memberikan kontribusi lebih baik dalam peningkatan pendapatan petani. Selain itu, studi potensi perbandingan kelayakan usaha budidaya jagung pipil berbasis kemitraan dan mandiri dapat membantu ketersediaan sumber pakan ternak ayam yang lebih baik.

Rencana capaian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Rencana Target Capaian Tahunan**

Jenis Luaran	Indikator Capaian
Publikasi Ilmiah pada journal nasional terakreditasi Sinta 3 Jurnal Agrisepe eISSN : 1412-8837   e-ISSN : 2579-9959	Accepted

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Konsep Usaha berbasis Kemitraan**

Kemitraan sebagai upaya untuk mengembangkan usaha kecil dimulai sejak dicanangkannya Gerakan Kemitraan Usaha Nasional (GKUN) pada tahun 1996 di Jimbaran, yaitu menindaklanjuti kebijakan pemerintah yang menjadikan kemitraan usaha sebagai program untuk mengembangkan usaha kecil sebagaimana yang tertuang dalam Undang Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil. Gerakan ini dilakukan sebagai upaya untuk mempersempit kesenjangan yang terjadi antara usaha kecil, menengah dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan swasta skala besar. Selain itu, gerakan ini juga bertujuan untuk menghindarkan praktek monopoli oleh perusahaan besar dengan cara mengajak perusahaan besar melakukan kemitraan bersama koperasi atau usaha kecil dan menengah. Bagi usaha kecil, kerjasama dalam bentuk kemitraan dengan usaha besar merupakan salah satu strategi untuk mengembangkan dan menjaga keberlangsungan usaha. Bantuan yang diberikan baik oleh pemerintah maupun usaha besar tidak hanya terbatas pada modal usaha tetapi penyuluhan maupun bimbingan dan pemasaran hasil produk.

Kebijakan pemerintah terkait kemitraan usaha diatur dalam Undang Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil. Kemudian dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan. Definisi kemitraan menurut Undangundang Nomor 9 tahun 1995 adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah dan usaha besar dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Berdasarkan definisi tersebut, kemitraan bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil dan menengah melalui pembinaan dan pengembangan oleh usaha besar. Pada dasarnya, usaha besar dan menengah, memiliki kelebihan dalam hal permodalan, teknologi dan pemasaran dibandingkan usaha kecil.

Sementara itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah kemudian dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan UU No 20 Tahun 2008, sebagaimana diatur dalam Pasal 1, butir 4 bahwa : Kemitraan adalah kerja sama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat dan menguntungkan yang

melibatkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dengan usaha besar. Dalam undang-undang itu juga disebutkan bahwa dalam kemitraan mencakup pemberdayaan terhadap usaha kecil melalui proses alih keterampilan bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumberdaya manusia, dan teknologi sesuai dengan pola kemitraan. Pemberdayaan usaha juga dilakukan oleh pemerintah daerah dengan melakukan pengembangan usaha, kemitraan, perizinan dan koordinasi dan pengendalian.

Kelangsungan usaha melalui kemitraan dapat terjadi karena dalam kerjasama kemitraan terjadi alih teknologi, pengetahuan/keterampilan, sumberdaya manusia, cara belajar dan modal (Kamil, M, 2006). Hubungan kemitraan yang berjalan seimbang dapat menciptakan pemberdayaan terhadap kelompok mitra sebagaimana tercantum dalam UU No 20 Tahun 2008 bahwa kemitraan mencakup pemberdayaan terhadap usaha kecil melalui proses alih keterampilan bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumberdaya manusia, dan teknologi sesuai dengan pola kemitraan. Namun perbedaan kepentingan dapat berpengaruh pada terjadinya kemitraan yang berjalan tidak seimbang antar pihak yang bermitra. Dalam program kemitraan yang dilakukan oleh pihak swasta (perusahaan) sering mengedepankan aspek sosial (kesejahteraan), tetapi pertimbangan keuntungan ekonomi jauh lebih dominan. Sebab misi utamanya adalah meraih keuntungan dari setiap hubungan bisnis yang tercipta. (Lopulalan, 2010).

Hasil kajian PPK-LIPI, 2014 menunjukkan bahwa setidaknya terdapat lima manfaat yang dapat diperoleh usaha kecil dalam kerjasama kemitraan dengan pihak lain untuk kelangsungan usaha dan pekerjaan. Kelima manfaat tersebut yaitu (1) Peningkatan akses sarana dan prasarana produksi; (2) Peningkatan akses permodalan, (3) Perluasan jaringan dan kepastian pemasaran, 4) Peningkatan kapasitas kelembagaan, dan 5) Peningkatan kapasitas SDM.

### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Maulina (2022), melakukan penelitian untuk menganalisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan dan mandiri. Berdasarkan hasil analisis R/C ratio, diketahui bahwa usaha peternak ayam broiler dengan pola kemitraan lebih menguntungkan dari pada pola mandiri dengan perbandingan R/C ratio yaitu peternak mandiri sebesar 1,57, dan peternak mitra sebesar 1,98.

Disamping itu, Shabrina dkk (2021) menyatakan bahwa beberapa aspek yang menentukan potensi pengembangan suatu produk adalah potensi pasar, modal usaha, ketersediaan bahan baku, penyerapan tenaga kerja, nilai tambah produk, serta kemampuan dan keterampilan teknologi produk. Ditambahkan oleh Utami dkk (2019) bahwa untuk mengukur potensi pengembangan dapat dilakukan analisis SWOT dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal. Hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor internal meliputi manajemen sumber daya manusia, kualitas dan mutu produk, lokasi usaha, harga, variasi dan promosi produk. Sedangkan faktor eksternal yaitu pesaing, pangsa pasar, daya beli masyarakat, permintaan pertumbuhan penduduk, kesadaran masyarakat dan hubungan baik dengan konsumen.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Metode dan Lokasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat atau ditetapkan.

Penelitian dilakukan akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Desember 2023, di nagari Taram, kabupaten 50 kota. Pemilihan lokasi penelitian karena nagari Taram merupakan sentra produksi jagung dan sentra peternakan ayam (BPS, 2021). Metode pengambilan sampel menggunakan metode *accidental* sampling, yang melibatkan petani jagung yang ada di nagari Taram yang menjalankan usaha dengan kemitraan dan mandiri.

### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui survey, observasi, wawancara yang dilakukan terhadap petani jagung. Data primer meliputi gambaran umum usahatani, aspek sosial, produksi dan ekonomi usahatani seperti, biaya dan pendapatan usahatani.

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait serta referensi-referensi buku lain yang berkaitan dengan penelitian ini tersebut. Instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan wawancara, voice recorder sebagai perekam dan alat pendukung lain.

### **3.3. Metode Analisis Data**

Analisis data penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam dan obyektif mengenai obyek penelitian. Analisis deskriptif bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi data yang mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas. Analisis ini merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam dan obyektif mengenai obyek penelitian.

## **BAB IV. PEMBAHASAN**

Karakteristik demografi responden yang digunakan dalam penelitian ini meliputi enam kriteria yaitu jenis kelamin, usia, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan dan tingkat ekonomi. Dari enam kriteria tersebut, dapat dilihat kelompok yang dominan dalam setiap kriterianya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 orang jumlah responden, ternyata jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih sedikit dari pada perempuan yaitu dengan perbandingan 15 dan 45 orang. Hal ini memberikan informasi bahwa petani jagung dikelola dan dijalankan oleh perempuan.

Tingkat usia responden diklasifikasikan berdasarkan siklus hidup konsumen. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa usia petani jagung nagari taram berkisar antara 35 s/d 65 tahun. Petani paling banyak berusia antara 35 sampai 50 tahun, yaitu sebanyak 40 orang. Sementara sisanya petani adalah yang berusia 50 sampai 65 tahun.

Petani jagung mayoritas adalah konsumen dengan status pernikahan menikah yaitu sebanyak 57 orang. Selanjutnya konsumen dengan status duda/janda sebanyak 3 orang. Temuan ini berhubungan dengan rentang usia mayoritas konsumen yaitu antara 35 s/d 50 tahun.

Pendidikan akhir konsumen susu sapi segar di Sumatera Barat paling banyak adalah tamatan SLTA sederajat yaitu sebanyak 38 orang, dilanjutkan dengan tamatan SLTP sederajat 11 orang, diploma 9 orang dan sarjana 2 orang.

Petani jagung merupakan pekerjaan utama bagi sebagian besar petani jagung di nagari Taram (52 orang). Sementara sebagian kecil petani jagung juga memiliki pekerjaan tetap lainnya seperti wirausaha dan peternak (8 orang).

Klasifikasi tingkat ekonomi konsumen pada penelitian ini, dikelompokkan menjadi tiga tingkat yaitu ekonomi rendah, ekonomi menengah dan ekonomi atas. Jumlah konsumen terbanyak adalah konsumen dengan tingkat ekonomi rendah sebanyak 52 orang selanjutnya konsumen dengan tingkat ekonomi menengah sebanyak 8 orang. Hal ini diduga berkaitan dengan pekerjaan dan pendidikan petani jagung.

Selain karakteristik demografi konsumen, pada penelitian ini juga menganalisis perilaku petani jagung di nagari Taram. Perilaku konsumen yang dibahas dalam penelitian ini mencakup perilaku pembelian sapi. Perilaku pembelian konsumen yang dianalisis adalah tempat pembelian dan alasan pemilihan tempat pembelian.

Konsumen melakukan pembelian saprodi berupa benih, pupuk, pengendalian hama dan oenyakit di beberapa tempat yaitu kios pupuk dan kelompok tani. Kios pupuk merupakan tempat pembelian yang paling banyak dipilih petani hal ini disebabkan karena petani bisa memperoleh informasi terkait pupuk da benih yang baru dengan pemilik kios.

## **BAB V. KESIMPULAN**

1. Berdasarkan karakteristik demografinya, dapat diidentifikasi siapa PETANI JAGUNG DI NAGARI Taram Kabupaten 50 Kota. Petani jagung pipil di nagari Taram, sebagian besar adalah perempuan berusia antara 35 s/d 50 tahun. Petani kebanyakan berstatus sudah menikah dengan tingkat pendidikan akhir SLTA/ sederajat. Petani kebanyakan dengan tingkat ekonomi rendah (bawah). Menarik untuk dikaji lebih lanjut apakah terdapat hubungan dan pengaruh karakteristik demografi konsumen dengan tingkat pendapatan petani.
2. Petani jagung pipil di nagari Taram, sebagian besar melakukan pembelian saprodi seperti benih, [upuk dan pengendalian hama dan penyakit di kios pupuk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2000. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Edisi Revisi. Cetakan Keempat. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Kotler, P. 2005. Manajemen Pemasaran, edisi 11, Jilid 2, Jakarta : Prenhalindo 2000.
- Kotler dan Keller. 2009. Manajemen Pemasaran. Jilid 1. Edisi ke 13. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip; Armstrong, Garry, 2008. Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta
- Rofatin, B dan Jati Wijaya, 2020. Studi Komparatif Kelayakan Usahatani Cabai Merah Pada Musim yang Berbeda. JURNAL AGRISTAN Volume 2, Nomor 2, November 2020. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agristan/article/viewFile/2353/1458>
- Soekartawi, A. Soeharja, John L. Dillon, J. Brian Hardaker. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia. Jakarta
- Shabrina, A., Sapta Raharja., dan Ika Malia Kartika. 2021. Analisis Pengembangan Produk Unggulan di Peternakan telaga Rizqy Metro. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/108924>
- Simatupang, W. 2018. Potensi Pengembangan Produk Olahan Pertanian Untuk Mendukung Perkembangan Pariwisata. Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan. Vol. 2, No. 2, Oktober 2018: hlm 549-561. ISSN 2579-6402(p)ISSN-L2579-6410(e).
- Sugiyono. 2014. Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: Alfabeta.
- Sukada, dkk. 2007. CSR for Better Life: Indonesian Context Membumikan Bisnis Berkelanjutan Memahami Konsep dan Praktik Tanggungjawab Sosial Perusahaan. Jakarta : Indonesia Bisnis Link
- Tjiptono, F. 2008. Strategi Pemasaran, Edisi III, Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Utami, R., Widyawati, dan Fajri. 2019. Strategi Pengembangan Usaha Susu Kambing di UD Atjeh Livestock Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Jurnal Mahasiswa Pertanian Unsyiah. Vol 4. No1. [www.jim.unsiayh.ac.id/JFP](http://www.jim.unsiayh.ac.id/JFP).
- Vargas-Bello-pérez, E., Enríquez-Hidalgo, D., Toro-Mujica, P., Fellenberg, M. A., Ibáñez, R. A., & Schnettler, B. (2018). Factors affecting consumption of retail milk in Chile. *Mljekarstvo*, 68(4), 310–319. <https://doi.org/10.15567/mljekarstvo.2018.0406>
- Wanniatie, V. dan Z. Hanum. 2015. Kualitas Susu Pasteurisasi Komersil. *Agripet*, 15(2): 92-97.